

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia persepsi yang berkembang secara umum mengenai perpustakaan menyatakan bahwa masyarakat belum banyak mengetahui layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaan serta manfaatnya (Mustafa, 2009, hlm 1.23). Pada saat ini banyak masyarakat yang jarang bahkan tidak pernah mengunjungi ke perpustakaan, hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa informasi dapat mereka dapatkan melalui berbagai macam teknologi sehingga mereka tidak perlu datang ke perpustakaan (Harahap, 2021).

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Republik Indonesia, 2007). Keragaman koleksi yang dimiliki perpustakaan akan menjadi berguna jika koleksi tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya, agar pengguna memanfaatkan perpustakaan secara maksimal perpustakaan perlu melakukan upaya yang dinamakan promosi perpustakaan (Mumek F, 2021). Tujuan dari promosi perpustakaan adalah untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, dan jenis layanan yang tersedia kepada masyarakat selain itu dengan adanya promosi diharapkan masyarakat mengetahui pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sehingga membuat mereka tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan pelayanan serta koleksi perpustakaan (Mustafa, 2009, hlm 1.23).

Dapat dipahami bahwa Perpustakaan merupakan tempat menyimpan beberapa sumber informasi yang seharusnya menjadi perhatian penting dan tidak dipandang sebelah mata, karena perpustakaan itu sendiri menjadi andalan bagi masyarakat yang

membutuhkan informasi sehingga perpustakaan dituntut untuk dapat menjadi perpustakaan yang ideal serta dapat memuaskan pengguna (Wahyuni, 2015).

Perpustakaan tidak hanya bertindak sebagai penyedia informasi tetapi juga berpartisipasi aktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan informasi, beragam latar belakang seseorang maka beragam pula kebutuhan informasi yang dibutuhkan maka sebagai contoh perpustakaan umum hadir dengan kumpulan bahan pustaka dan informasi umum untuk segala lapisan masyarakat, perpustakaan khusus menyimpan koleksi dan informasi dalam bidang tertentu, sedangkan perpustakaan perguruan tinggi ditujukan bagi mahasiswa dan pengajar dalam menunjang tujuan perguruan tinggi (Mustafa, 2009, hlm 1.26).

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Perpustakaan sebagai lembaga yang tujuannya melayani masyarakat, harus tanggap dengan perubahan itu (Suwarno, 2010, hlm 5). Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, perpustakaan pun mulai berkembang dan menyesuaikan dengan keadaan saat ini salah satunya dengan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan promosi (Anggraini, 2021). Pemanfaatan media sosial secara maksimal akan banyak memberikan keuntungan bagi perpustakaan. Selain membutuhkan biaya rendah, penggunaan media sosial oleh perpustakaan dapat menjadi alat mempromosikan perpustakaan dan layanan serta sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dengan cepat.

Menilik pada persepsi secara umum yang berkembang di masyarakat, perpustakaan dianggap hanya sebuah ruangan yang memuat buku-buku yang bersifat membosankan dan tidak terlihat adanya sebuah kegiatan yang menarik, oleh karenanya perpustakaan menjadi sulit dalam mengembangkan kegiatannya (A. T. Putri & Rahardjo, 2019). Perpustakaan dalam keberlangsungannya perlu mengenalkan dirinya ke masyarakat secara luas, pengenalan ini dimaksudkan agar pemustaka senantiasa kembali lagi atau dalam istilah lainnya dapat dikatakan bahwa pemustaka melakukan

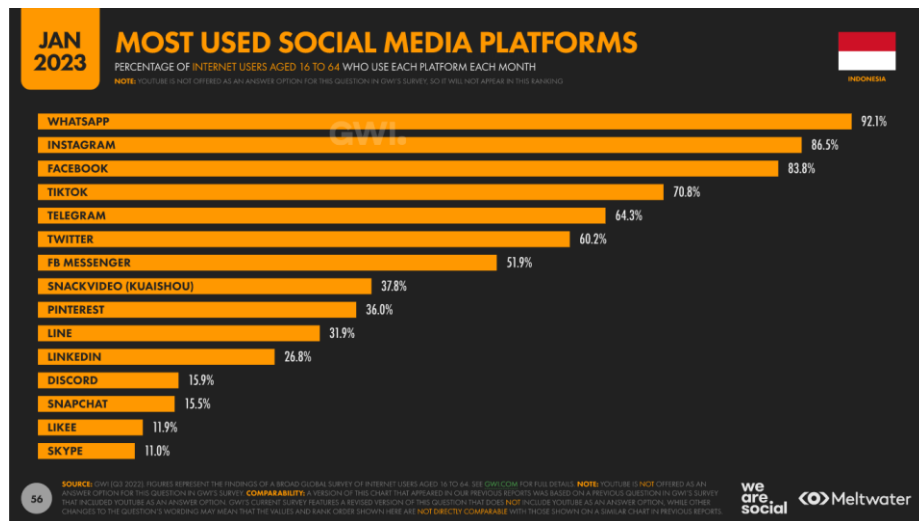
repeat order, dengan mengunjungi kembali perpustakaan. Pengenalan perpustakaan ini dapat dilakukan dengan cara mempromosikan perpustakaan.

Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui platform digital, seperti media sosial atau kegiatan berupa event yang diselenggarakan oleh perpustakaan itu sendiri atau dengan promosi sederhana melalui media cetak, baik brosur atau selebaran. Platform digital dapat membantu menyatukan layanan dan sumber daya dengan cara yang unik, karena merupakan penghubung langsung antara perpustakaan dan pengguna spesifiknya (pada perpustakaan daerah spesifik pada masyarakat yang berada di daerah tersebut). Hal tersebut dapat menghemat biaya, karena membutuhkan sedikit investasi dalam sumber daya dan menjangkau pemustaka yang dituju secara langsung (Yi, 2016)

Dengan melakukan sebuah promosi, perpustakaan dapat memperkenalkan citra positif kepada masyarakat dan seluruh kegiatan yang ada pada perpustakaan dapat diketahui oleh masyarakat (Rahmah, 2017). Selain itu, dengan mempromosikan perpustakaan diharapkan dapat meyakinkan masyarakat untuk mau berkunjung ke perpustakaan dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas, koleksi dan layanan yang disediakan perpustakaan secara maksimal serta dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk membaca. Sebuah upaya dalam membentuk citra positif perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah memanfaatkan sosial media dalam kegiatan promosi. Di samping itu, perlunya pemahaman dari kepala perpustakaan maupun staff terhadap konten yang akan mereka sajikan dalam media sosial sehingga pembentukan citra perpustakaan akan mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat (Ferani, 2021).

Media sosial merupakan sebuah media *online* yang umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia, media sosial memudahkan para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan sebuah interaksi (Rafiq, 2020). Sejalan dengan yang dikatakan oleh Morissan dalam (Sholihin, 2018) media merupakan suatu layanan berbasis web yang dapat membangun hubungan antar individu melalui dunia maya

contohnya untuk membangun suatu profil bagi dirinya, menunjukkan koneksi seseorang dan memperlihatkan hubungan antar individu. Salah satu media sosial yang kian digandrungi oleh masyarakat adalah Instagram, instagram merupakan sebuah aplikasi yang memiliki fitur untuk berbagi foto, menerapkan filter digital. Instagram berdiri pada tahun 2010 didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger (Mahendra, 2017). Media memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi manusia, media dapat mempresentasikan berbagai informasi, pengetahuan ilmiah dan berbagai macam informasi lainnya sehingga akses terhadap media menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia (Kurnia dkk. 2018).



Gambar 1.1 Grafik penggunaan sosial media di Indonesia
Sumber: (Reportal, 2023)

Jika dilihat dari data statistik di atas, Instagram menduduki posisi ke dua pada platform sosial media yang sering digunakan pada tahun 2023 dengan persentase sebesar 86,5 %. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putut Suharso dengan judul “Promosi Perpustakaan Melalui Instagram : Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga” mengatakan bahwa data yang dikeluarkan oleh CupoNations pada tahun 2019, Indonesia merupakan pengguna Instagram dan facebook terbesar ke 4 di dunia dengan jenjang usia 18 – 24 tahun (Suharso & Pramesti, 2020). Dengan pengguna sebanyak itu, perpustakaan dapat memanfaatkan sosial media terutama Instagram untuk kegiatan promosi. Selanjutnya terdapat 3 tujuan promosi perpustakaan menurut

CINDY FITRIA SETIARIANY, 2023

STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM TERHADAP CITRA PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN JAKARTA - CIKINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

As'Adi Muhaamad dalam (Harahap, 2021) antara lain: 1) Mengingatkan pengguna akan keberadaan perpustakaan dan layanan yang ditawarkan kepada pengguna, 2) Perpustakaan dapat menciptakan kesan mengenai produk atau layanan yang ditawarkan sehingga masyarakat tertarik untuk mencari informasi ke perpustakaan, 3) Mendapatkan respon secara cepat dengan memaksimalkan sumber informasi yang disampaikan.

Di era digital, Instagram memiliki peran penting dalam membangun dan membentuk citra perpustakaan, karena Instagram adalah salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini (Kuswoyo, 2022). Keberadaan perpustakaan di media sosial sangat penting untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat, Instagram memungkinkan perpustakaan untuk membagikan informasi tentang koleksi buku, program, dan kegiatan yang diadakan. Dengan Instagram, perpustakaan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan berinteraksi dengan pengguna secara langsung melalui fitur komentar dan pesan langsung. Dalam membangun citra, perpustakaan dapat menggunakan konten visual seperti foto dan video untuk menampilkan kegiatan dan program yang menarik. Dengan konten visual yang menarik, perpustakaan dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi buku yang tersedia (Rahmadanti, 2021). Selain itu, Instagram juga memungkinkan perpustakaan untuk menggunakan *hashtags* yang relevan untuk meningkatkan visibilitas dan menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan menggunakan *hashtags* yang tepat, perpustakaan dapat menjangkau audiens yang tertarik dengan topik tertentu dan meningkatkan kesadaran tentang keberadaan perpustakaan (Hasby, 2020).

Selain dari pandangan masyarakat, perkembangan teknologi banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang termasuk yang dialami oleh perpustakaan, penerapan teknologi di perpustakaan dapat dilihat dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau sering dikenal dengan sistem otomasi perpustakaan dimuali dari administrasi perpustakaan, pengolahan koleksi, katalogisasi, pengelolaan anggota perpustakaan, pengembangan perpustakaan digital (Anawati, 2019). Pengembangan

perpustakaan digital sangat membantu beberapa pekerjaan di perpustakaan sehingga lebih efektif dan efisien salah satunya adalah dengan adanya OPAC yang dapat diakses oleh pemustaka kapanpun dan dimana pun, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, perpustakaan dapat memberikan layanan secara maksimal dan hal tersebut secara tidak langsung dapat membentuk citra perpustakaan (Himmah & Azisi, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Amara Derlika Salwa Putri (2019) yang berjudul “Kegiatan Promosi Perpustakaan Melalui Instagram Kaitannya Dengan Perubahan Sikap Followers”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan promosi di akun @perpustakaanidkubud dengan perubahan perilaku *followers* yang dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Perpustakaan Kemdikbud melihat adanya peluang dari media sosial yang saat ini media sosial menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat yang menjadi fokus dalam kegiatan promosi yang dilakukan Kemdikbud adalah koleksi perpustakaan, fasilitas perpustakaan serta beberapa kegiatan yang di adakan oleh perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan sikap followers tergantung pada konten promosi yang dibuat seperti tampilan visual dan gaya Bahasa yang digunakan (A. D. S. Putri et al., 2019).

Kegiatan promosi perpustakaan akan menjadi efektif berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nurul Putri Ramadhani yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini membahas efektivitas penggunaan instagram dalam media sosial antara lain membangun hubungan baik melalui komunikasi dengan followers contohnya dengan memberikan tanggapan diposting Instagram, kemudian pesan masuk pada fitur *Dirrect Messages*, menjalin kerjasama dengan pihak lain atau pihak ketiga contohnya seperti menandai akun perpustakaan lain pada konten Instagram yang di publikasikan, membuat program promosi dalam hal ini program dibuat sesuai dengan tujuan contohnya mempublikasikan beberapa koleksi buku yang diberikan keterangan berupa pengarang dan synopsis buku (Ramadhani, 2022).

Untuk menciptakan citra positif perpustakaan pada penelitian terdahulu oleh Junaeti dan Agus Arwani yang berjudul “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan)” dalam penelitian ini citra merupakan pandangan dari masyarakat tentang perpustakaan itu sendiri. Kesan baik yang dapat diciptakan oleh perpustakaan dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan optimal kepada pemusaka, pustakawan harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan berorientasi kepada kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan selain itu pustakawan harus mampu membaca kebutuhan pemustaka. Pada penelitian ini pun disebutkan dalam menciptakan citra perpustakaan perlu dilakukan 3 strategi dengan tiga pilar citra utama, antara lain : membangun citra perpustakaan (*building image*), meningkatkan citra pustakawan (*librarian image*), mengembangkan perpustakaan yang berbasis teknologi dan komunikasi (Junaeti & Arwani, 2016). Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pada era digital saat ini, media sosial dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat selain itu dengan memanfaatkan media sosial, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dilihat oleh perpustakaan untuk memanfaatkan media sosial, dalam hal ini adalah perpustakaan Jakarta – Cikini yang memanfaatkan instagram sebagai bentuk promosi yang dapat dilakukan.

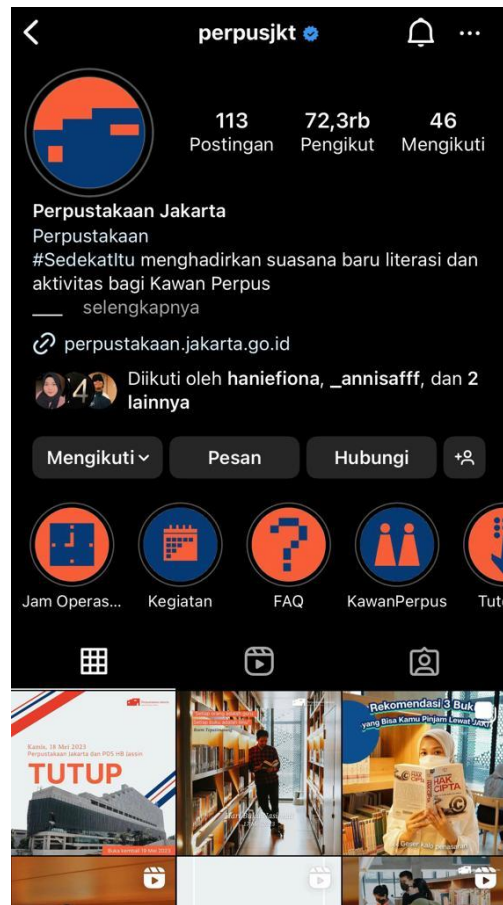
Perpustakaan Jakarta – Cikini merupakan perpustakaan dibawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. Perpustakaan provinsi merupakan perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan Pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibu kota provinsi, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan provinsi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di provinsi untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah (Perpustakaan Nasional RI, 2019). Perpustakaan Jakarta - Cikini ini berada di Jln. Cikini Raya No. 73, Komplek Taman Ismail marzuki, Jakarta Pusat. Perpustakaan jakarta telah memanfaatkan Instagram dengan jumlah pengikut sebanyak 72,3 ribu dengan jam layanan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pengamatan Penelitian (22 Mei 2023)

Senin – Kamis	09.00 – 17.00 WIB
Jumat – Minggu	09.00 – 20.00 WIB

(Sumber: Perpustakaan Jakarta – Cikini, 2023)

Sebelumnya perpustakaan melakukan kegiatan promosi dengan menyebarkan brosur tetapi hal itu kurang efektif karena penyebarannya yang kurang luas serta membutuhkan banyak biaya. Maka dilihat dari perkembangan teknologi saat ini, sudah saatnya promosi perpustakaan menggunakan media yang canggih contohnya dengan memanfaatkan media sosial.



Gambar 1.2 Akun @perpusjkt
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Akun instagram @perpusjkt merupakan akun yang dimiliki oleh Perpustakaan Jakarta – Cikini yang telah terverifikasi oleh instagram sejak tahun 2022 sehingga informasi yang diberikan oleh akun tersebut dianggap sudah terpercaya. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa Perpustakaan Jakarta – Cikini tidak memiliki kegiatan menarik di dalamnya sehingga penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Jakarta – Cikini untuk mengetahui strategi promosi yang dilakukan hingga bentuk – bentuk promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Jakarta – Cikini.

Tabel 1.2
Hasil Pengamatan Penelitian (17 Mei 2023)

Media Sosial	Keaktifan	Keterangan
--------------	-----------	------------

Instagram	Aktif	Terakhir mengunggah postingan pada tanggal 17 Mei 2023
Whatsapp	Aktif	
Website	Aktif	

(Sumber: Data Penelitian 2023)

Perkembangan teknologi dan beberapa media sosial membuat penyebaran sebuah informasi menjadi sangat mudah didapatkan, masyarakat dapat dengan mudah membaca dan mengetahui informasi yang sedang berkembang (Anugrah, 2015). Selain itu, media sosial mempunyai fitur komentar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bertukar informasi. Perpustakaan Jakarta telah menggunakan fitur tersebut dalam setiap konten yang dipublikasikan di Instagram. Pemanfaatan sosial media, salah satunya instagram perlu diimbangi dengan konten yang dikemas sesuai dengan kebutuhannya. Jika tujuan konten dibuat untuk kegiatan promosi, maka konten harus dibuat semenarik mungkin agar konten promosi menjadi efektif dan mencapai Sasaran. Akun Instagram Perpustakaan Jakarta sendiri sudah tercentang biru yang menandakan telah terverifikasi resmi oleh Instagram.

Dalam proses mencapai citra perpustakaan menggunakan instagram diperlukan strategi yang tepat serta konsisten dalam mempublikasikan konten sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Melihat hasil pengamatan peneliti pada akun Instagram @perpusjkt, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Promosi Perpustakaan Melalui Instagram Terhadap Citra Perpustakaan di Perpustakaan Jakarta - Cikini”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, topik yang akan dikaji oleh penulis dapat dirumuskan melalui dua rumusan yang dihimpun dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah secara umum yaitu bagaimana strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Jakarta dalam meningkatkan citra perpustakaan?

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum yang telah dipaparkan diatas, penulis menguraikan rumusan masalah khusus, yaitu :

1. Bagaimana desain pesan yang dibuat oleh perpustakaan Jakarta melalui instagram?
2. Bagaimana bentuk promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Jakarta melalui Instagram?
3. Apa saja kendala teknis dan nonteknis yang dihadapi oleh Perpustakaan Jakarta dalam memanfaatkan konten Instagram sebagai promosi perpustakaan terhadap citra perpustakaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di paparkan, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Jakarta dalam meningkatkan citra perpustakaan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui desain pesan yang dibuat oleh perpustakaan Jakarta melalui instagram
2. Untuk mengetahui bentuk promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Jakarta melalui Instagram
3. Untuk mengetahui kendala teknis dan nonteknis yang dihadapi oleh Perpustakaan Jakarta dalam memanfaatkan konten Instagram sebagai promosi perpustakaan terhadap citra perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan kepada Perpustakaan Jakarta – Cikini mengenai strategi promosi dan konten seperti apa yang yang dapat digunakan untuk promosi perpustakaan terhadap citra perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini menjadi sarana untuk pembelajaran dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

2) Bagi Pengikut Akun @perpusjkt

Peneliti berharap dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan informasi-informasi yang ada pada akun tersebut.

3) Bagi Instansi Perpustakaan Jakarta

Peneliti berharap dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi, masukan dan pertimbangan terkait konten-konten yang dipublikasikan oleh akun @perpusjkt

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta dapat memberikan inspirasi yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai promosi perpustakaan dalam memanfaatkan Instagram.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh, penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 BAB antara lain :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka terdiri dari tinjauan pustaka yang di dalamnya terdiri dari konsep-konsep dan teori-teori yang dikaji serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III metode penelitian dalam bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian serta komponen lainnya seperti lokasi penelitian, partisipan penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV pembahasan berisi hasil penelitian yang dan pembahasan yang urutannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V simpulan dan saran dari hasil penelitian.